


# Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat sebagai Fondasi Terwujudnya Kemandirian dan Ketahanan Ekonomi Nasional

Ayu Hannifah, Dwi Lestari

<sup>1,2</sup> Fakultas Teknologi dan Bisnis, Program Studi Bisnis Digital  
Universitas Putra Abadi Langkat

ARTICLE INFO	ABSTRAK
<p><b>Article history:</b></p> <p>Received: July 3, 2025 Revised: July 19, 2025 Accepted: July 26, 2025</p> <hr/> <p><b>Keywords:</b></p> <p>Digitalisasi Kebijakan Publik Ketahanan Nasional Pemberdayaan Ekonomi UMKM</p>	<p>Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan salah satu strategi kunci dalam memperkuat ketahanan ekonomi nasional di tengah tantangan globalisasi dan dinamika sosial-ekonomi. Artikel ini bertujuan untuk meninjau literatur terkait strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat serta kontribusinya terhadap peningkatan kemandirian, daya saing, dan pengurangan kemiskinan. Metode yang digunakan adalah review literatur dengan menelaah sejumlah publikasi akademik, laporan kebijakan, dan studi empiris yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa terdapat empat strategi utama yang terbukti efektif, yakni strategi berbasis modal manusia (pendidikan dan peningkatan keterampilan), berbasis teknologi (digitalisasi dan inovasi), berbasis kelembagaan (penguatan UMKM, koperasi, dan BUMDes), serta berbasis kebijakan publik (dukungan regulasi dan program pemerintah). Sintesis dari temuan literatur ini menegaskan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat tidak hanya berkontribusi pada peningkatan produktivitas dan pendapatan, tetapi juga pada terbentuknya kemandirian ekonomi yang memperkuat ketahanan nasional secara menyeluruh. Artikel ini memberikan kontribusi akademis terhadap pengembangan teori pemberdayaan ekonomi dan ketahanan nasional, serta rekomendasi praktis bagi pemerintah, LSM, dan sektor swasta untuk merancang program pemberdayaan yang lebih efektif dan berkelanjutan.</p> <p><i>This is an open access article under the CC BY-NC license.</i></p> 

## Corresponding Author:

Ayu Hannifah,  
Fakultas Teknologi dan Bisnis, Program Studi Bisnis Digital  
Universitas Putra Abadi Langkat,  
Jl. Letjen R. Soeprapto No.10, Kwala Bingai, Sumatera Utara. Indonesia 20814  
Email: ayuhannifah@gmail.com

## 1. PENDAHULUAN

Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan aspek fundamental dalam pembangunan nasional karena berkaitan langsung dengan peningkatan kesejahteraan, pemerataan akses ekonomi, dan penguatan daya saing bangsa. Dalam konteks globalisasi, masyarakat menghadapi peluang sekaligus tantangan besar, seperti keterbukaan pasar, disrupsi teknologi, serta ketidaksetaraan distribusi sumber daya yang berujung pada kerentanan ekonomi masyarakat kecil. Kelompok UMKM, misalnya, seringkali mengalami kesulitan dalam akses permodalan dan adaptasi digital, padahal sektor ini berkontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional (Antara News, 2025). Oleh karena itu, pemberdayaan masyarakat melalui penguatan kapasitas, peningkatan literasi keuangan, serta pemanfaatan teknologi digital menjadi langkah strategis dalam memperkuat fondasi ekonomi kerakyatan (Journal Unusida, 2023).

Pentingnya strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat tidak hanya sebatas peningkatan pendapatan rumah tangga, tetapi juga berfungsi sebagai instrumen untuk memperkuat kemandirian ekonomi bangsa dan menciptakan ketahanan nasional. Upaya peningkatan literasi ekonomi dan digital pada pelaku UMKM, misalnya melalui pelatihan Google Business dan penggunaan teknologi

pemasaran digital, terbukti mampu meningkatkan keberlanjutan usaha sekaligus memperluas daya saing di pasar global (Jurnal Martabe, 2024). Selain itu, inisiatif kewirausahaan sosial yang berkembang di Indonesia telah mendorong terbentuknya ekosistem usaha berbasis masyarakat yang tidak hanya berorientasi pada profit, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan sosial dan mengurangi kesenjangan ekonomi (Antara News, 2025). Hal ini mempertegas bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan salah satu pilar utama dalam menciptakan kemandirian ekonomi yang berkelanjutan dan memperkuat fondasi ketahanan ekonomi nasional.

Meskipun sudah banyak penelitian mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat, kajian yang tersedia masih memiliki keterbatasan. Sebagian besar penelitian bersifat parsial dengan fokus pada sektor tertentu, misalnya pemberdayaan berbasis lingkungan melalui inovasi eco-enzyme di desa, yang lebih menekankan pada dampak mikro tanpa menelaah implikasinya terhadap ketahanan ekonomi nasional (Journal Unusida, 2023). Selain itu, integrasi antara literatur konseptual mengenai teori pemberdayaan, praktik kebijakan, serta relevansinya terhadap ketahanan nasional masih jarang dilakukan. Program pemerintah seperti penguatan koperasi dan sistem ekonomi kerakyatan sebenarnya telah berjalan, namun kajian akademik yang menelaah keterhubungan strategi pemberdayaan masyarakat, kemandirian ekonomi, dan ketahanan nasional secara menyeluruh masih sangat terbatas (Kemenko Perekonomian RI, 2024). Kesenjangan ini menunjukkan perlunya sintesis literatur secara sistematis untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai peran pemberdayaan ekonomi masyarakat sebagai fondasi kemandirian bangsa.

Berdasarkan latar belakang dan urgensi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menyusun sintesis literatur yang mengkaji strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat dan kontribusinya dalam mewujudkan kemandirian serta ketahanan ekonomi nasional. Kajian ini akan menelaah pendekatan berbasis manusia, teknologi, kelembagaan, dan kebijakan publik yang terbukti efektif dalam memperkuat ekonomi masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wacana akademik sekaligus memberikan rekomendasi praktis bagi pembuat kebijakan dalam memperkuat strategi pemberdayaan masyarakat di Indonesia.

Berdasarkan tujuan tersebut, penelitian ini merumuskan tiga pertanyaan utama: (1) Bagaimana konsep dan model pemberdayaan ekonomi masyarakat dikaji dalam literatur akademik dalam lima tahun terakhir? (2) Apa saja strategi yang terbukti efektif dalam meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat? dan (3) Bagaimana keterkaitan strategi pemberdayaan tersebut dengan terwujudnya ketahanan ekonomi nasional?

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan desain Systematic Literature Review (SLR) dengan mengacu pada protokol PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses). Pendekatan SLR dipilih karena mampu memberikan pemetaan komprehensif mengenai perkembangan konsep, strategi, dan hasil implementasi pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam konteks kemandirian dan ketahanan ekonomi nasional. PRISMA menjadi standar internasional yang diakui luas untuk menjamin transparansi, keterlacakan, dan kualitas dalam proses seleksi maupun pelaporan hasil tinjauan literatur (Page et al., 2021).

Kriteria inklusi ditetapkan untuk memastikan keterhubungan literatur dengan topik penelitian. Artikel yang dimasukkan adalah publikasi ilmiah peer-reviewed dalam rentang tahun 2015–2025, baik dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris, dengan fokus pada topik pemberdayaan ekonomi, kemandirian masyarakat, dan ketahanan ekonomi nasional. Sebaliknya, artikel yang hanya berupa opini, grey literature, atau tidak relevan dengan fokus penelitian dikecualikan dari analisis. Kriteria ini sejalan dengan rekomendasi praktik terbaik dalam penelitian SLR yang menekankan seleksi sistematis untuk mengurangi bias (Snyder, 2019).

Sumber data penelitian diperoleh dari beberapa basis data akademik terkemuka, yaitu Scopus, ScienceDirect, Google Scholar, DOAJ, dan Garuda (SINTA). Pemilihan database ini didasarkan pada reputasi dan cakupan multidisiplin yang luas, sehingga dapat menjamin keberagaman dan kedalaman sumber literatur yang ditinjau. Pencarian literatur dilakukan dengan menggunakan kombinasi kata kunci seperti “economic empowerment”, “community resilience”, “economic independence”, dan “national economic security”. Penggunaan kata kunci ganda bertujuan untuk memperluas cakupan pencarian sekaligus mengurangi risiko kehilangan literatur yang relevan (Xiao & Watson, 2019).

Tahapan analisis dilakukan melalui empat langkah utama. Pertama, identifikasi literatur berdasarkan hasil pencarian awal. Kedua, penyaringan literatur sesuai kriteria inklusi dan eksklusi,

termasuk eliminasi duplikasi artikel. Ketiga, analisis tematik dilakukan dengan mengkategorikan strategi pemberdayaan ke dalam beberapa tema besar, seperti strategi berbasis manusia (pendidikan, keterampilan), teknologi (digitalisasi UMKM), kelembagaan (kooperasi, BUMDes), dan kebijakan publik. Keempat, sintesis hasil dilakukan dengan menghubungkan temuan-temuan literatur untuk menjawab pertanyaan penelitian serta memberikan gambaran menyeluruh mengenai kontribusi strategi pemberdayaan terhadap kemandirian dan ketahanan ekonomi nasional. Proses sintesis ini menggunakan pendekatan naratif dengan membandingkan kesamaan, perbedaan, dan keterkaitan antar temuan (Tranfield, Denyer, & Smart, 2021).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Review Literatur

Hasil peninjauan sistematis menunjukkan bahwa strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat yang paling dominan dalam literatur lima tahun terakhir dapat dikategorikan ke dalam beberapa pendekatan utama. Pertama, strategi berbasis pendidikan dan literasi keuangan merupakan fondasi penting dalam membangun kemandirian ekonomi masyarakat. Program pelatihan literasi keuangan telah terbukti meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan, mendorong pengambilan keputusan usaha yang lebih rasional, serta memperkuat daya saing UMKM (Dewi & Darma, 2020). Kedua, digitalisasi UMKM menjadi strategi yang semakin relevan dalam era ekonomi digital. Pemanfaatan platform e-commerce dan teknologi finansial memungkinkan pelaku UMKM memperluas jangkauan pasar, meningkatkan efisiensi operasional, serta memperkuat keberlanjutan usaha (Rahayu et al., 2022).

Selanjutnya, penguatan kelembagaan koperasi dan BUMDes juga muncul sebagai strategi kunci. Kelembagaan ini berfungsi sebagai wadah kolektif untuk memperkuat akses pasar, permodalan, serta jaringan produksi, sehingga mampu meningkatkan posisi tawar masyarakat dalam sistem ekonomi nasional (Sari & Nugroho, 2021). Selain itu, akses permodalan melalui kredit mikro, pembiayaan syariah, maupun venture capital telah terbukti membantu pelaku usaha kecil dalam meningkatkan kapasitas produksi dan daya saing global (Fitriani, 2020). Strategi lain yang tidak kalah penting adalah kolaborasi pemerintah-swasta, di mana keterlibatan multi-stakeholder, baik dari pemerintah, sektor swasta, maupun lembaga pendidikan, mampu memperkuat ekosistem pemberdayaan ekonomi masyarakat. Kolaborasi ini menghasilkan sinergi dalam bentuk pendampingan usaha, pelatihan berbasis teknologi, serta penguatan regulasi yang mendukung keberlanjutan usaha masyarakat (Purwanto & Agustina, 2023).

Dengan demikian, hasil review literatur menegaskan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat tidak dapat berjalan secara parsial. Integrasi berbagai strategi, mulai dari peningkatan kapasitas manusia hingga dukungan kebijakan publik, merupakan kunci dalam mewujudkan kemandirian masyarakat sekaligus memperkuat ketahanan ekonomi nasional.

#### Hubungan Pemberdayaan dengan Pendapatan, Kemandirian Usaha, dan Daya Saing

Literatur dalam lima tahun terakhir menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat memiliki korelasi langsung dengan peningkatan pendapatan, kemandirian usaha, dan daya saing masyarakat. Program pemberdayaan yang berbasis pendidikan kewirausahaan dan literasi keuangan terbukti meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengelola sumber daya ekonomi secara lebih mandiri, sehingga berdampak pada peningkatan pendapatan rumah tangga (Setiawan & Marlina, 2020). Digitalisasi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) juga berperan penting dalam memperluas akses pasar, meningkatkan efisiensi operasional, serta mendorong daya saing di tingkat lokal maupun global (Sari et al., 2021).

Selain itu, penguatan kelembagaan seperti koperasi dan kelompok usaha bersama mampu menciptakan solidaritas ekonomi yang mendukung kemandirian usaha, terutama dalam menghadapi tantangan pasar yang semakin kompetitif (Putra & Nugroho, 2022). Akses terhadap permodalan, baik melalui lembaga keuangan formal maupun platform keuangan digital, juga terbukti memperkuat kapasitas usaha masyarakat dalam meningkatkan produktivitas dan memperluas jaringan bisnis (Rahmawati & Huda, 2021). Lebih jauh lagi, kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat mampu menciptakan ekosistem pemberdayaan yang berkelanjutan, sehingga daya saing masyarakat tidak hanya meningkat pada level individu tetapi juga pada level komunitas dan nasional (Kurniawan et al., 2023).

Secara keseluruhan, hasil literatur mengindikasikan bahwa strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek berupa peningkatan pendapatan,

tetapi juga menghasilkan dampak jangka panjang dalam bentuk kemandirian usaha dan peningkatan daya saing nasional. Hal ini memperkuat argumentasi bahwa pemberdayaan masyarakat adalah fondasi penting bagi terwujudnya kemandirian dan ketahanan ekonomi nasional.

### **Kategorisasi Strategi**

#### **A. Strategi Berbasis Modal Manusia (Pendidikan dan Keterampilan)**

Pemberdayaan masyarakat melalui penguatan modal manusia menjadi salah satu strategi paling fundamental dalam meningkatkan ketahanan ekonomi. Pendidikan dan pelatihan keterampilan terbukti mendorong peningkatan kapasitas individu untuk mengelola sumber daya ekonomi secara produktif, sehingga berimplikasi pada peningkatan pendapatan dan kesejahteraan rumah tangga (Putri & Santoso, 2021). Peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan kewirausahaan juga memperkuat kemandirian usaha, terutama bagi masyarakat di sektor informal dan UMKM yang menghadapi keterbatasan akses teknologi maupun modal (Astuti & Widodo, 2020). Selain itu, literatur menunjukkan bahwa program pelatihan vokasi yang disesuaikan dengan kebutuhan pasar kerja mampu meningkatkan daya saing masyarakat lokal dan mengurangi ketergantungan pada sektor tradisional yang rentan terhadap krisis (Haryanto, 2022). Di sisi lain, keterampilan digital menjadi aspek penting dalam era ekonomi 5.0, di mana penguasaan teknologi informasi dapat memperluas peluang usaha dan memudahkan akses terhadap jaringan pasar global (Kusuma & Darmawan, 2023). Dengan demikian, investasi pada modal manusia melalui pendidikan formal, non-formal, dan pelatihan keterampilan terbukti menjadi strategi pemberdayaan yang memiliki dampak langsung pada penguatan kemandirian ekonomi masyarakat sekaligus mendukung terciptanya daya saing nasional.

#### **B. Strategi Berbasis Teknologi (Digitalisasi dan Inovasi)**

Digitalisasi dan inovasi teknologi telah menjadi strategi kunci dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, terutama dalam mendukung UMKM agar lebih adaptif terhadap perubahan pasar global. Transformasi digital memungkinkan pelaku usaha memanfaatkan platform e-commerce, media sosial, dan aplikasi finansial untuk memperluas akses pasar, meningkatkan efisiensi operasional, serta memperkuat daya saing (Rahmawati & Prasetyo, 2021). Selain itu, pemanfaatan teknologi finansial (fintech) terbukti memberikan solusi terhadap keterbatasan akses permodalan, dengan menyediakan layanan pinjaman berbasis digital yang lebih inklusif bagi kelompok masyarakat yang sebelumnya sulit mengakses layanan perbankan konvensional (Sari & Nugroho, 2022). Inovasi teknologi juga mendorong terciptanya model bisnis baru yang lebih berkelanjutan, misalnya penggunaan teknologi ramah lingkungan, sistem pembayaran digital, serta platform berbagi (sharing economy) yang meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya (Wijaya, 2023). Di sektor pertanian, adopsi teknologi digital seperti Internet of Things (IoT) dan aplikasi mobile berbasis data telah membantu petani dalam meningkatkan produktivitas, mengurangi biaya produksi, dan memperluas akses informasi pasar (Handayani & Yusuf, 2020). Dengan demikian, strategi berbasis teknologi tidak hanya mendukung kemandirian usaha masyarakat, tetapi juga memperkuat ketahanan ekonomi nasional melalui inovasi yang berkelanjutan dan berbasis inklusi digital.

#### **C. Strategi Berbasis Kelembagaan (Koperasi, BUMDes, UMKM)**

Kelembagaan ekonomi masyarakat, seperti koperasi, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), dan UMKM, memiliki peran penting sebagai wadah kolektif dalam memperkuat kemandirian ekonomi lokal. Koperasi, misalnya, telah terbukti mampu meningkatkan daya tawar masyarakat melalui mekanisme pengelolaan sumber daya secara bersama-sama, sehingga mendorong efisiensi distribusi dan akses pasar yang lebih luas (Hidayat & Ramadhani, 2021). Selain itu, koperasi juga berfungsi sebagai sarana literasi keuangan masyarakat yang dapat memperkuat basis modal sosial dan meningkatkan keberlanjutan usaha (Sukmana, 2020). BUMDes hadir sebagai instrumen strategis dalam pembangunan ekonomi desa dengan mengoptimalkan potensi lokal. Melalui pengelolaan usaha berbasis aset desa, BUMDes tidak hanya mendorong peningkatan pendapatan masyarakat, tetapi juga berkontribusi pada pengurangan kesenjangan sosial dan penguatan struktur ekonomi pedesaan (Arifin & Lestari, 2022). Sementara itu, UMKM sebagai tulang punggung perekonomian nasional berperan dalam menyerap tenaga kerja, memperluas basis ekonomi lokal, serta mendorong inovasi produk berbasis budaya dan kearifan lokal (Putri & Santoso, 2021). Dengan demikian, penguatan kelembagaan masyarakat melalui koperasi, BUMDes, dan UMKM menjadi strategi fundamental dalam membangun ekosistem ekonomi inklusif. Sinergi antar kelembagaan ini

dapat meningkatkan keberlanjutan usaha, memperkuat posisi tawar masyarakat di pasar, dan pada akhirnya memperkuat fondasi ketahanan ekonomi nasional.

#### **D. Strategi Berbasis Kebijakan Publik (Regulasi dan Dukungan Pemerintah)**

Kebijakan publik menjadi faktor kunci dalam menciptakan ekosistem pemberdayaan ekonomi masyarakat yang kondusif. Regulasi yang mendukung, seperti penyederhanaan perizinan usaha, insentif pajak, dan kebijakan perlindungan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), mampu memberikan ruang tumbuh bagi masyarakat untuk mengembangkan potensi ekonomi lokalnya (Rachman & Sari, 2021). Dukungan pemerintah juga terlihat melalui program bantuan sosial produktif, subsidi kredit usaha rakyat (KUR), serta fasilitasi akses pasar melalui platform digital yang meningkatkan daya saing produk lokal (Kementerian Koperasi dan UKM RI, 2022). Selain itu, sinergi antara pemerintah pusat dan daerah dalam mendorong penguatan kelembagaan ekonomi seperti koperasi, BUMDes, dan UMKM menjadi instrumen penting dalam menjaga kesinambungan pembangunan ekonomi berbasis masyarakat (Wulandari, 2020). Regulasi yang adaptif terhadap perkembangan teknologi digital juga diperlukan untuk mendorong transformasi ekonomi masyarakat agar mampu bersaing dalam era globalisasi (Sutanto & Prasetyo, 2022). Dengan demikian, strategi berbasis kebijakan publik bukan hanya memberikan perlindungan hukum, tetapi juga menciptakan iklim usaha yang inklusif. Dukungan pemerintah yang tepat sasaran akan memperkuat daya tahan ekonomi masyarakat, meningkatkan kemandirian usaha, serta memperkuat ketahanan nasional melalui basis ekonomi kerakyatan.

#### **Sintesis**

Secara keseluruhan, berbagai strategi pemberdayaan masyarakat—mulai dari penguatan modal manusia melalui pendidikan dan keterampilan, pemanfaatan teknologi digital dan inovasi, penguatan kelembagaan seperti koperasi, BUMDes, dan UMKM, hingga dukungan kebijakan publik—membangun fondasi penting bagi terciptanya kemandirian ekonomi masyarakat. Sinergi strategi tersebut tidak hanya mendorong peningkatan produktivitas dan kapasitas usaha, tetapi juga memperkuat daya saing serta memperluas akses masyarakat terhadap sumber daya ekonomi. Dampak lebih lanjutnya tercermin pada meningkatnya ketahanan pangan, terbangunnya usaha-usaha yang lebih mandiri, dan berkurangnya tingkat kemiskinan di berbagai daerah. Dengan demikian, pemberdayaan ekonomi masyarakat berkontribusi signifikan terhadap penguatan ketahanan ekonomi nasional, yang menjadi basis penting bagi kemandirian dan kedaulatan bangsa di tengah dinamika global (Rachman & Sari, 2021; Sutanto & Prasetyo, 2022; Kementerian Koperasi dan UKM RI, 2022).

## **4. PEMBAHASAN**

### **Interpretasi Hasil**

Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa strategi pemberdayaan masyarakat, baik melalui penguatan modal manusia, pemanfaatan teknologi, penguatan kelembagaan, maupun dukungan kebijakan publik, memiliki keterkaitan erat dengan teori pembangunan berkelanjutan dan teori modal manusia. Teori modal manusia (Becker, 1993) menekankan pentingnya investasi dalam pendidikan, keterampilan, dan kesehatan sebagai faktor kunci peningkatan produktivitas individu. Hal ini selaras dengan temuan bahwa pendidikan dan literasi keuangan menjadi fondasi utama bagi kemandirian usaha masyarakat. Sementara itu, pemanfaatan teknologi digital dan inovasi sesuai dengan perspektif teori modernisasi, yang menekankan peran teknologi dalam mempercepat transformasi ekonomi dan meningkatkan daya saing global (Todaro & Smith, 2020). Dari sisi kelembagaan, penguatan koperasi, BUMDes, dan UMKM mencerminkan teori institusional yang menegaskan bahwa keberhasilan pembangunan ekonomi sangat dipengaruhi oleh kekuatan dan kualitas lembaga lokal (North, 1990). Selanjutnya, dukungan kebijakan publik mengacu pada teori ketahanan ekonomi nasional yang menekankan peran negara dalam menciptakan regulasi, akses permodalan, dan perlindungan usaha masyarakat guna menjaga stabilitas dan kedaulatan ekonomi (Suryono, 2021). Dengan demikian, keterkaitan antara hasil sintesis dan teori yang digunakan memperlihatkan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat bukan sekadar upaya peningkatan pendapatan, melainkan strategi holistik yang menopang produktivitas, kemandirian, serta ketahanan ekonomi nasional dalam jangka panjang.

### **Implikasi Akademis**

Implikasi akademis dari penelitian ini terletak pada kontribusinya terhadap pengembangan teori pemberdayaan ekonomi dan kajian ketahanan nasional. Temuan penelitian menegaskan bahwa pemberdayaan ekonomi tidak hanya berfokus pada peningkatan pendapatan individu, melainkan juga berperan sebagai mekanisme strategis dalam membangun kemandirian ekonomi masyarakat dan memperkuat daya tahan suatu bangsa. Hal ini memperluas cakupan teori modal manusia dengan menambahkan dimensi kolektif berupa penguatan kelembagaan lokal seperti koperasi dan BUMDes sebagai instrumen pembangunan berkelanjutan. Selain itu, hasil penelitian memperkaya literatur tentang teori ketahanan ekonomi nasional dengan menunjukkan bahwa strategi pemberdayaan berbasis teknologi, kebijakan publik, dan inovasi sosial dapat meningkatkan resiliensi masyarakat terhadap krisis ekonomi maupun disrupsi global. Dengan demikian, penelitian ini membuka peluang bagi pengembangan model teoritis baru yang mengintegrasikan pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas dengan kerangka ketahanan nasional, yang selama ini masih relatif terbatas dibahas dalam literatur akademik Indonesia.

### **Implikasi Praktis**

Implikasi praktis dari penelitian ini memberikan rekomendasi strategis bagi berbagai pemangku kepentingan, khususnya pemerintah, LSM, dan sektor swasta, dalam merancang program pemberdayaan masyarakat yang lebih efektif. Bagi pemerintah, temuan ini mendorong perlunya penyusunan regulasi yang berpihak pada penguatan UMKM, digitalisasi ekonomi, dan peningkatan literasi keuangan masyarakat. Dukungan kebijakan publik dapat diarahkan pada penyediaan akses permodalan inklusif, fasilitasi teknologi, serta pendampingan berkelanjutan bagi pelaku usaha kecil. Bagi LSM, hasil penelitian menekankan pentingnya mengadopsi pendekatan partisipatif dengan memanfaatkan potensi lokal serta menjalin kolaborasi dengan lembaga pendidikan untuk memperkuat kapasitas sumber daya manusia. Sementara itu, bagi sektor swasta, keterlibatan dalam program corporate social responsibility (CSR) berbasis ekonomi produktif serta pengembangan ekosistem kewirausahaan digital menjadi kontribusi nyata dalam memperkuat kemandirian masyarakat. Dengan sinergi ketiga aktor tersebut, program pemberdayaan tidak hanya berorientasi pada pengentasan kemiskinan, tetapi juga menciptakan daya saing dan ketahanan ekonomi masyarakat yang berkelanjutan.

### **Keterbatasan Review**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dicatat. Pertama, keterbatasan akses terhadap artikel berbayar mengakibatkan sebagian literatur yang relevan tidak dapat disertakan dalam proses analisis, sehingga potensi bias dalam pemilihan sumber masih mungkin terjadi. Kedua, sebagian besar literatur yang tersedia lebih banyak menggunakan pendekatan studi kasus lokal dengan konteks sosial, ekonomi, dan budaya yang sangat spesifik, sehingga generalisasi hasil review ini ke tingkat nasional maupun internasional perlu dilakukan dengan hati-hati. Selain itu, keterbatasan bahasa juga menjadi tantangan karena sebagian artikel berbahasa lokal tidak terdokumentasi dengan baik di basis data internasional. Faktor-faktor tersebut berimplikasi pada perlunya penelitian lanjutan dengan cakupan data yang lebih luas, termasuk melalui integrasi data primer maupun kolaborasi lintas negara untuk memperkuat validitas temuan.

### **Arah Penelitian Lanjutan**

Berdasarkan keterbatasan yang ada, penelitian selanjutnya dapat diarahkan pada studi empiris berbasis pendekatan kuantitatif guna mengukur secara lebih akurat hubungan langsung antara pemberdayaan masyarakat dengan indikator ketahanan ekonomi, seperti peningkatan pendapatan, kemandirian usaha, produktivitas, dan pengurangan kemiskinan. Selain itu, penggunaan model integratif yang menggabungkan variabel-variabel modal manusia, teknologi digital, kelembagaan, dan kebijakan publik akan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap faktor-faktor yang memengaruhi ketahanan ekonomi nasional. Studi lintas daerah maupun lintas negara juga direkomendasikan untuk membandingkan efektivitas strategi pemberdayaan dalam berbagai konteks sosial-ekonomi. Dengan demikian, penelitian lanjutan diharapkan dapat memperkuat validitas temuan serta memberikan landasan teoritis dan praktis yang lebih solid dalam perumusan kebijakan pemberdayaan ekonomi.

## 5. KESIMPULAN

Pemberdayaan ekonomi masyarakat terbukti menjadi fondasi penting dalam menciptakan kemandirian serta memperkuat ketahanan ekonomi nasional. Melalui strategi pemberdayaan yang terarah, masyarakat mampu meningkatkan kapasitas ekonomi, memperluas akses terhadap sumber daya, serta memperkuat daya saing di tingkat lokal maupun global. Artikel ini memberikan kontribusi teoretis dan praktis melalui sintesis strategi pemberdayaan yang efektif, mencakup pendekatan berbasis modal manusia, teknologi digital dan inovasi, penguatan kelembagaan, serta dukungan kebijakan publik. Sintesis ini memperluas pemahaman tentang bagaimana pemberdayaan dapat diintegrasikan dalam kerangka pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan berkeadilan. Untuk mencapai hasil yang lebih optimal, diperlukan integrasi strategi lintas sektor yang melibatkan pemerintah, swasta, dan lembaga masyarakat sipil. Selain itu, penerapan pendekatan berbasis kearifan lokal sangat penting agar program pemberdayaan selaras dengan kebutuhan, budaya, dan potensi masyarakat setempat, sehingga mampu menciptakan pemberdayaan yang inklusif dan berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhmadi, A., & Suharyanto, S. (2021). Digitalisasi UMKM sebagai strategi meningkatkan daya saing di era industri 4.0. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 23(2), 145–156. <https://doi.org/10.9744/jmk.23.2.145-156>
- Alfarizi, R., & Putra, M. A. (2020). Penguatan literasi keuangan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat desa. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, 20(1), 33–45.
- Asongu, S., & Odhiambo, N. M. (2020). Economic empowerment and inclusive development in Africa: The role of ICT. *Technological Forecasting and Social Change*, 161, 120255. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2020.120255>
- Azizah, N., & Lestari, R. (2022). Peran koperasi dalam meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat desa. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 25(3), 201–214.
- Budiman, A., & Nugroho, Y. (2021). Pemberdayaan masyarakat berbasis digital dalam meningkatkan ketahanan ekonomi. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 9(1), 45–60.
- Choudhury, S., & Goswami, K. (2021). Community-based enterprises and resilience: Pathways to sustainable livelihoods. *World Development*, 138, 105256. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2020.105256>
- Dewi, L., & Sari, M. (2020). Strategi penguatan UMKM berbasis digital untuk memperkuat ketahanan ekonomi nasional. *Jurnal Ekonomi Digital*, 2(1), 77–91.
- Fauzi, A., & Rachmawati, I. (2022). Kolaborasi pemerintah dan swasta dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat desa. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 26(2), 211–228.
- Firmansyah, A., & Putri, W. (2023). Kebijakan publik dan kemandirian ekonomi masyarakat: Studi pada desa wisata. *Jurnal Kebijakan Publik*, 14(1), 55–70.
- Fitriani, H., & Ramadhan, R. (2019). Analisis peran BUMDes dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat pedesaan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 17(2), 121–134.
- Ghozali, I., & Nugroho, A. (2021). Peran literasi digital terhadap pemberdayaan UMKM di era pandemi. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 22(3), 189–202.
- Gunawan, H., & Setiawan, R. (2020). Pemberdayaan masyarakat dan dampaknya terhadap pengurangan kemiskinan. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 11(2), 151–163.
- Hanum, N., & Syahrial, S. (2022). Peningkatan kapasitas SDM melalui pendidikan kewirausahaan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 15(1), 41–53.
- Hossain, M. (2020). The role of innovation in economic empowerment: A systematic review. *Journal of Business Research*, 128, 472–484. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2020.02.045>
- Irawan, D., & Sutrisno, S. (2021). Model pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal untuk ketahanan ekonomi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 223–237.
- Karim, A., & Nur, R. (2019). Kearifan lokal sebagai strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir. *Jurnal Pembangunan Daerah*, 4(1), 29–41.
- Kurniawan, R., & Sari, D. (2023). Peran literasi keuangan digital dalam meningkatkan kemandirian usaha mikro. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 27(2), 311–327.
- Lestari, W., & Andini, Y. (2020). Inovasi sosial dalam pemberdayaan masyarakat berbasis koperasi. *Jurnal Inovasi Sosial*, 5(1), 88–101.

- Nugraha, P., & Rahayu, D. (2021). Peran pemerintah dalam penguatan UMKM pasca-pandemi. *Jurnal Administrasi Publik*, 9(2), 133–148.
- Nurhadi, M., & Widodo, S. (2019). Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan desa wisata. *Jurnal Pariwisata*, 6(1), 67–78.
- OECD. (2021). Empowering SMEs for resilient recovery. *OECD Policy Papers*. <https://doi.org/10.1787/emp-sme-2021>
- Prasetyo, A., & Yuliana, N. (2020). Literasi keuangan sebagai strategi pemberdayaan masyarakat miskin. *Jurnal Ekonomi Sosial*, 12(3), 301–315.
- Santoso, J., & Handayani, F. (2022). Digital entrepreneurship untuk kemandirian ekonomi masyarakat desa. *Jurnal Teknologi dan Bisnis*, 11(2), 145–158.
- United Nations Development Programme (UNDP). (2020). Human development report 2020: The next frontier. *UNDP Reports*. <https://hdr.undp.org>
- Yuliani, S., & Fadli, M. (2021). Sinergi kebijakan publik dan partisipasi masyarakat dalam ketahanan ekonomi nasional. *Jurnal Politik dan Kebijakan*, 13(2), 199–214.